

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT BRI Syariah, Tbk

1. Sejarah BRI Syariah

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat.

Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.¹

¹ www.brisyariah.co.id. Diakses pada 4 Februari 2019, pukul 13.50 WIB

Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar Terakhir Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, yang tertuang dalam akta No.8 tanggal 8 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, pasal 3 ayat 1, maksud dan tujuan Perseroan ialah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BRI syariah melaksanakan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
- i. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain: 1) *Wakalah*; 2) *Hawalah*; 3) *Katalah*; 4) *Rahn*;
- j. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan prinsip syariah;
- k. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- l. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
- m. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/ atau nasabah berdasarkan prinsip syariah;

- n. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- o. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *Wadi'ah yad Amanah* atau prinsip lain berdasarkan prinsip syariah;
- p. Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak berdasarkan prinsip syariah;
- q. Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan prinsip syariah;
- r. Memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip syariah;
- s. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan Akad *Wakalah*;
- t. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan Bank sepanjang disetujui oleh Bank Indonesia dan mendapat fatwa Dewan Syariah Nasional.²

2. Visi dan Misi BRI Syariah

a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

² *Ibid.*

b. Misi BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Produk dan Layanan Jasa

Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah yang beragam, PT Bank Syariah Bukopin menyusun dan mengembangkan berbagai macam produk dan jasa. Merupakan produk tabungan dengan akad wadi'ah, dengan beragam faedah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan.

a. Produk pendanaan

1) Tabungan Faedah BRISyariah iB

Tabungan Faedah BRISyariah iB memiliki beberapa segmen, yaitu: Tabungan Faedah Segmen Regular BRISyariah iB Merupakan produk Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah individu, dengan dilengkapi buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas iBank, SMS Banking, BRIS Online dan Cash Management System

(CMS) sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

a) Tabungan Faedah Segmen Payroll BRI Syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah kerjasama sebagai sarana pembayaran gaji/payroll karyawan dengan fitur khusus payroll. Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI Syariah iB (CoBranding) Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah kerjasama yang dapat dipergunakan sebagai kartu siswa ataupun kartu identitas dengan fitur co-branding.

b) Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu BRI Syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah badan/non individu baik berupa badan hukum maupun non badan hukum dengan dilengkapi buku tabungan untuk mempermudah transaksi bisnis nasabah.

c) Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan dari BRI Syariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah, khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Selain itu Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB dapat digunakan bagi nasabah untuk merencanakan ibadah umrah. BRI Syariah

juga meluncurkan program Tabungan Haji untuk Anak, yaitu Tabungan Haji BRIsyariah iB yang diperuntukan bagi anak-anak agar dapat menabung sejak dini mempersiapkan kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) karena masa tunggu berangkat haji di Indonesia relatif lama, antara 10-25 tahun sehingga Anak usia di atas 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk mendapatkan porsi haji.

d) Tabungan Faedah Impian BRIsyariah iB

Merupakan tabungan berjangka dari BRIsyariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRIsyariah iB sebagai rekening induk. Tabungan ini memiliki fitur yang menarik karena dilengkapi asuransi jiwa.

e) TabunganKu BRIsyariah iB

Tabungan untuk perorangan menggunakan akad wadi'ah dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f) Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB

Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB adalah tabungan yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini

2) Giro Faedah BRIsyariah iB

a) Giro Faedah Segmen Regular BRIsyariah iB

Produk simpanan dari BRIsyariah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan yang tersedia dalam akad Wadi'ah maupun Mudharabah Mutlaqah.

b) Giro Faedah Segmen Pemerintah BRIsyariah iB

Giro Faedah Segmen Pemerintah BRIsyariah iB yaitu produk dana nasabah dengan segmen pemerintah menggunakan akad Wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

3) Deposito

a) Deposito Faedah BRIsyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIsyariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip

syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1, 3, 6, dan 12 bulan.

b) Simpanan Faedah BRIsyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIsyariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14, 21 dan 28 hari).

b. Produk pembiayaan

1) Pembiayaan retail konsumen

Griya Faedah BRIsyariah iB Pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (Ijarah Muntahiya Bit amlik) dan Kemitraan - Sewa (Musyarakah Mutanaqisah) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar. Khusus untuk sewa menyewa dan sharing, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

a) Griya Faedah BRIsyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian

dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik) dan Kemitraan - Sewa (Musyarakah Mutanaqisah) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar. Khusus untuk sewa menyewa dan sharing, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

b) KPR Sejahtera BRI syariah iB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (developer).

c) Oto Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Mobil kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik) dan Kemitraan - Sewa (Musyarakah Mutanaqisah) dimana pembayarannya secara angsuran angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan

dibayar setiap bulan. Khusus untuk sewa menyewa dan sharing kepemilikan, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

d) Gadai Faedah BRIsyariah iB

Pinjaman dengan agunan berupa emas, di mana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIsyariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

e) Gadai Faedah BRIsyariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan, dengan menggunakan Akad Murabahah dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

f) Multi Faedah BRIsyariah iB

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa menyewa (Ijarah) dengan pengembalian pembiayaan dilakukan secara mengangsur setiap bulannya sesuai kesepakatan.

g) Multi Faedah BRIsyariah iB: Pembiayaan Umroh

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan beribadah umrah, di mana pembayarannya secara angsuran setiap bulannya dan tetap dapat diangsur walaupun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

h) Purna Faedah BRIsyariah iB: Pra Purna

Fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah). Pembayarannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sampai memasuki masa pensiunan.

i) Purna Faedah BRIsyariah iB: Purna

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah). Pembayarannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

2) Pembiayaan retail kemitraan

- a) Mitra Faedah BRI syariah iB: Multifinance sesuai dengan akad syariah.

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada *end user* yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa kepada *multifinance* tersebut sesuai dengan akad syariah.

- b) Mitra Faedah BRI syariah iB: Koperasi karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa sesuai dengan akad syariah Mitra Faedah BRI syariah iB: BMT (Baitul Mal wa Tamwil)

- c) Mitra Faedah BRI syariah iB: Linkage – Channeling

Pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada calon nasabah yang merupakan Pegawai/Karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi karyawan/ pegawai, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

- d) Ritel Faedah BRI syariah iB : Modal kerja & Investasi

Merupakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi usaha sesuai prinsip-prinsip syariah yang menggunakan konsep Murabahah atau Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik maupun Musyarakah Mutanaqishah dengan plafon mulai dari > Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 5 miliar

e) Ritel Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB

Ritel Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB PMKR BRI syariah iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (non project based), menggunakan akad musyarakah, dengan sifat revolving (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

c. Layanan perbankan

1) Mitra Faedah BRI syariah iB : Kerjasama Institusi/ perusahaan

Program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam Master Agreement berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi kriteria BRI syariah, dengan persyaratan yang relatif

mudah/ringan bagi karyawan/ ti untuk tujuan pemenuhan kebutuhan konsumtif sesuai prinsip syariah.

d. Pembiayaan mikro

1) Mikro Faedah iB

KUR iB

Skema pembiayaan mikro BRI syariah menggunakan akad Murabahah (jual beli), Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi dengan plafond sampai dengan Rp200 Juta. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.³

B. Deskripsi Variabel

1. Variabel Laba Bersih

Lab a bersih dapat diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Lab a bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah. Penilaian yang lebih objektif lagi adalah apabila lab a bersih dihitung

³ *Ibid.*

bukan saja sebelum pajak, akan tetapi juga sebelum beban bunga karena beban bunga juga diluar kemampuan atau pengendalian manajemen.⁴

Tabel 4.1
Perkembangan laba bersih BRI Syariah tahun 2012-2019⁵
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2019	30.057	35.551	56.457	
2018	73.579	120.157	150.148	106.600
2017	33.177	70.657	127.299	170.209
2016	42.951	90.279	129.164	170.209
2015	27.087	60.152	78.166	122.637
2014	20.065	22.384	26.251	15.358
2013	60.807	104.901	158.027	183.942
2012	14.594	65.137	111.595	138.052

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah sudah diolah

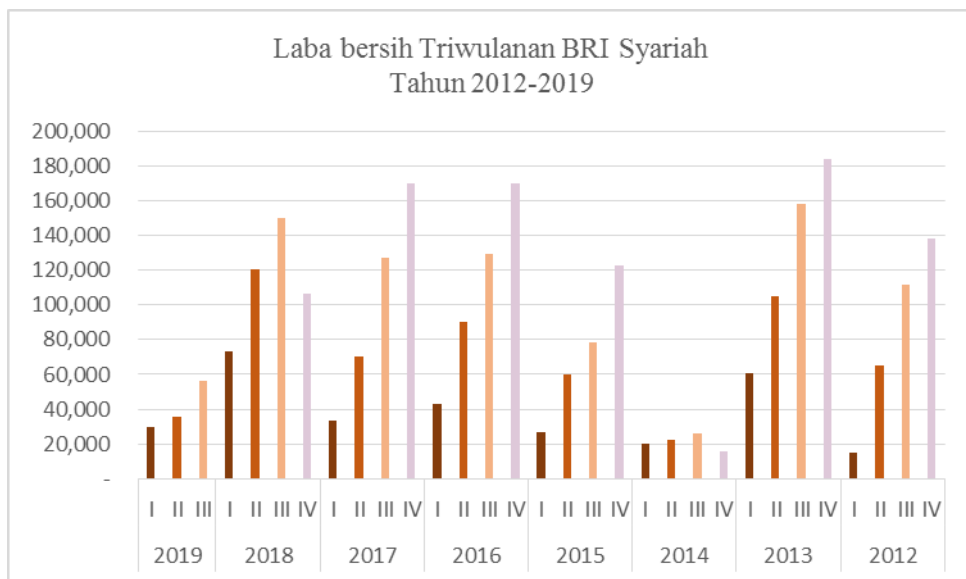
Dari tabel diatas dapat dikethui perkembangan laba bersih BRI Syariah dari Triwulan I tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 Triwulan IV. Pada tahun 2014 dan 2018 dari Triwulan I ke Triwulan IV mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2012, 2013, 2015, 2016, 2017, dan 2019 selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Laba bersih yang diterima paling sedikit adalah di tahun 2014 Trwulan IV sebesar 15.358, sedangkan yang paling banyak pada tahun 2013 Triwulan IV.

⁴ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008). Hlm. 91

⁵ www. BRI Syariah.co.id. Diakses pada 24 November 2019 pukul 19.00

Berikut berdasarkan grafik perkembangan laba bersih di BRI Syariah pada tahun 2012 Triwulan I sampai dengan tahun 2019 Triwulan IV, disajikan sebagaimana berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Laba bersih pada BRI Syariah tahun 2012-2019
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah sudah diolah

Dilihat dari gambar diatas Laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2019 pada masing-masing tahun setiap triwulannya rata-rata mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2014 laba bersih yang diterima cukup rendah dan ditahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Gambaran statistik ini menunjukkan nilai laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Variabel Pendapatan bagi hasil

Pendapatan bagi hasil terdiri dari penyaluran dana yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah dan musyarakah. Pendapatan bagi hasil diakui pada saat bank menerima laporan periodik atas usaha yang telah dilakukan oleh *mudharib* atau mengelola dana/usaha.⁶ Pendapatan bagi hasil didapatkan dari laporan laba rugi yang didapat dari pendapatan bagi hasil mudharabah ditambah dengan pendapatan bagi hasil musyarakah.⁷ Adapun data perkembangan Bank BRI Syariah tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan pendapatan bagi hasil BRI Syariah tahun 2012-2019⁸
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2019	211.835	426.565	678.229	-
2018	164.129	337.137	531.061	724.570
2017	169.045	334.051	504.278	636.611
2016	170.115	343.721	516.610	693.611
2015	147.703	204.936	470.036	642.005
2014	113.326	226.370	353.575	501.604
2013	79.465	171.651	277.812	400.351
2012	47.292	105.477	166.409	241.946

⁶ Wiroso, *Seri Perbankan Syariah Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005). Hlm. 104

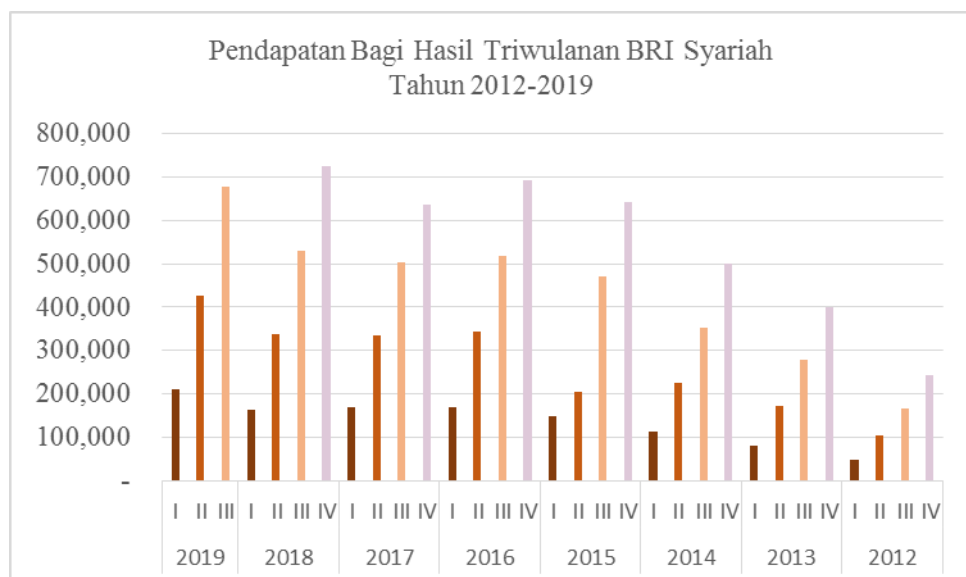
⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar akuntansi.....*Hlm. 101

⁸ www.brisyariah.co.id. Diakses pada 24 November 2019 pukul 19.00

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun di triwulan I sampai Triwulan IV pendapatan bagi hasil yang diterima BRI Syariah dari tahun 2012-2019 selalu meningkat. Pendapatan bagi hasil yang paling besar diterima adalah di tahun 2018 pada Triwulan IV sebesar 724.570, dan pendapatan bagi hasil yang sedikit diterima ditahun 2012 pada Triwulan I sebesar 47.292

Grafik 4.2

Perkembangan pendapatan bagi hasil BRI Syariah tahun 2012-2019⁹
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah 2012-2019 sudah diolah

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa dalam rata-rata pendapatan bagi hasil pada masing-masing tahun, Bank Rakyat Indonesia Syariah terus mengalami peningkatan setiap triwulannya pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Gambaran grafik ini menunjukkan nilai pendapatan bagi hasil di BRI Syariah yang terus stabil.

⁹ www.brisyariah.co.id. Diakses pada 24 November 2019 pukul 19.00

Karena dengan penyaluran dana akan mempengaruhi pendapatan bagi hasil yang diterima dari pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah bank yang tentunya berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Variabel deposito mudharabah

Deposito dengan prinsip mudharabah adalah jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito (sesuai jangka waktunya). Deposito tersebut dapat diperpanjang secara otomatis. Deposito menggunakan prinsip mudharabah yakni suatu pengkongasian antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (shahibul maal) menyediakan dana, dan pihak kedua selaku pengelola dana (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan dananya. Jenis deposito syariah sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, deposito dengan prinsip mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 24 bulan.¹⁰

Tabel 4.3

Perkembangan Deposito Mudharabah BRI Syariah tahun 2012-2019¹¹
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Deposito Mudharabah			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2019	803.030	563.726	455.547	
2018	32.626	210.771	195.764	188.095
2017	6.520	14.643	23.122	14.643
2016				

¹⁰ Ahmad ilham sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2013). Hlm. 229

¹¹ www.brisyariah.co.id. Diakses pada 24 November 2019 pukul 19.00

	53.029	53.029	80.013	67.192
2015	46.277	57.887	93.115	76.238
2014	305.278	309.728	309.440	182.914
2013	633.774	834.078	795.532	768.034
2012	657.871	564.563	111.595	138.052

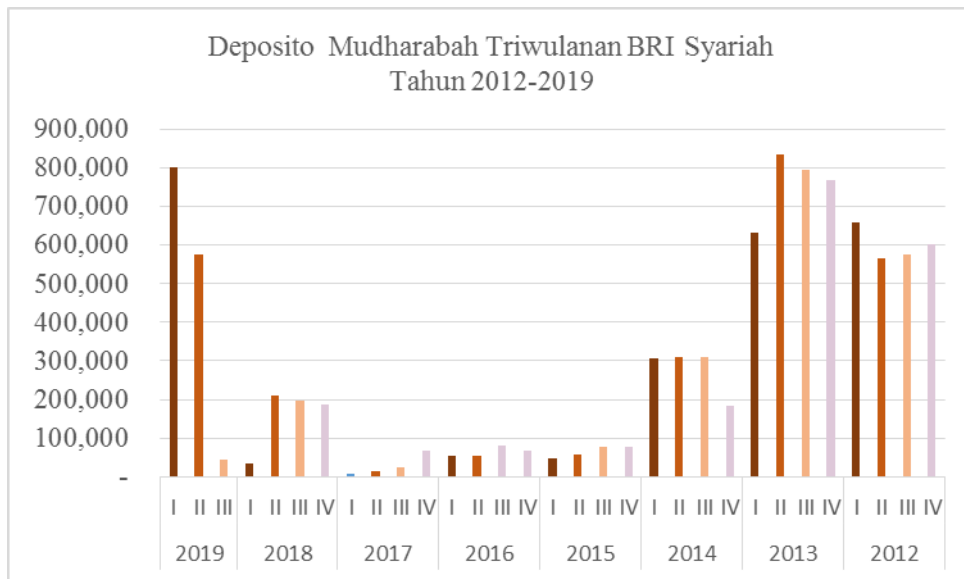
Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa deposito mudharabah pada tahun 2012-2019 memiliki kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Setiap tahun mengalami penurunan dapat diketahui pada tahun 2012 Trwulan II mengalami penurunan dari 657.871 menjadi 564.563 dan terjadi penurunan lagi secara drastis menjadi 111.596. Pada tahun 2015, 2016, 2017 selalu terjadi kenaikan dari Triwulan I sampai III tetapi di Triwulan IV selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 2014, 2018, dan 2019 pada Triwulan I ke II selalu naik tapi pada Triwulan ke III dan IV selalu mengalami penurunan. Deposito mudharabah yang diterima paling sedikit pada BRI Syariah adalah di tahun 2017 Triwulan hanya 6.520 sedangkan yang paling besar diterimanya di tahun 2013 Triwulan II sebesar 834.078.

Grafik 4.3

Perkembangan Deposito Mudharabah BRI Syariah Tahun 2012-2019¹²

(dalam jutaan rupiah)

¹² www.brisyariah.co.id. Diakses pada 24 November 2019 pukul 19.02



Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah sudah diolah

Dilihat dari gambar diatas Deposito Mudhararah Bank Rakyat Indonesia Syariah pada masing-masing tahun setiap triwulannya rata-rata mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2014, 2018 mengalami naik turun, bahkan pada tahun 2015, 2016, 2017 deposito mudharabah yang diterima BRI Syariah cukup rendah. Ditahun 2013 dan 2019 juga mengalami penurunan bahkan tahun 2019 terjadi penurunan drastis dari triwulanan I, II ke III. Gambaran statistik ini menunjukkan nilai deposito mudharabah tidak stabil dan akan mempengaruhi laba.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan penelitian, maka akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dibahas dalam bab 3. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 sampai dengan 2019. Analisa yang dilakukan dalam

melakukan penelitian analisa pendapatan bagi hasil dan deposito terhadap laba bersih. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *SPSS 16*.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk kedalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta menjajikannya.¹³ Variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat statistik deskriptif adalah laba bersih (Y), pendapatan bagi hasil (X1) dan deposito mudharabah (X2). Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendapatan. Bagi. Hasil	31	47292	724570	10591526	341662.13	201741.569	.454	.421	-1.009	.821
Deposito. Mudharabah	31	6520	834078	9622633	310407.52	285065.176	.600	.421	-1.206	.821
Laba. Bersih	31	14594	183942	2615649	84375.77	52326.699	.324	.421	-1.144	.821
Valid N (listwise)	31									

¹³ Saiful Ghazi, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hlm.2

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 31 sampel data. Data tersebut secara keseluruhan dalam jutaan rupiah. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai statistik deskriptif sebagaimana berikut:

- a. Variabel laba bersih (Y). Laba bersih yang diterima BRI Syariah dari tahun 2012-2019 nilai rata-ratanya sebesar 84375,77. Nilai maksimum sebesar 183.942 pada tahun 2013 di Triwulan IV. Nilai minimum yang didapatkan adalah 14.594 pada tahun 2012 di Triwulan I. Nilai skewnees sebesar 0,424, jika $sk > 0$ maka data berdistribusi normal. Dan nilai kurtosis sebesar -1,114, jika $sk < 1$ maka data berdistribusi normal.
- b. Variabel pendapatan bagi hasil (X1). Pendapatan bagi hasil yang diterima BRI Syariah dari tahun 2012-2019 nilai rata-ratanya sebesar 341,662. Nilai maksimum sebesar 724.570 pada tahun 2018 di Triwulan IV. Nilai minimum yang didapatkan adalah 47.292 pada tahun 2012 di Triwulan I. Nilai skewnees sebesar 0,454, jika $sk > 0$ maka data berdistribusi normal. Dan nilai kurtosis sebesar -1,009, jika $sk < 1$ maka data berdistribusi normal.
- c. Variabel deposito mudharabah (X2). Deposito mudharabah yang diterima BRI Syariah dari tahun 2012-2019 nilai rata-ratanya sebesar 310407,176. Nilai maksimum sebesar 834.078 pada tahun 2013 di Triwulan II. Nilai minimum yang didapatkan hanya 6.520 pada

tahun 2017 di Triwulan I. Nilai skewnees sebesar 0,600, jika $sk > 0$ maka data berdistribusi normal. Dan nilai kurtosis sebesar -1,206, jika $sk < 1$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.¹⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogroff-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal P-P plots. Ketentuan pengujian adalah jika probabilitas atau *Asymp.Sig.(tailed) > level of significant (a)* maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi normal (simetris). Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogrov-smirnov*:

¹⁴ Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm. 93

Tabel 4.5
 Hasil Uji *kolmogrof-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06667061E5
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		

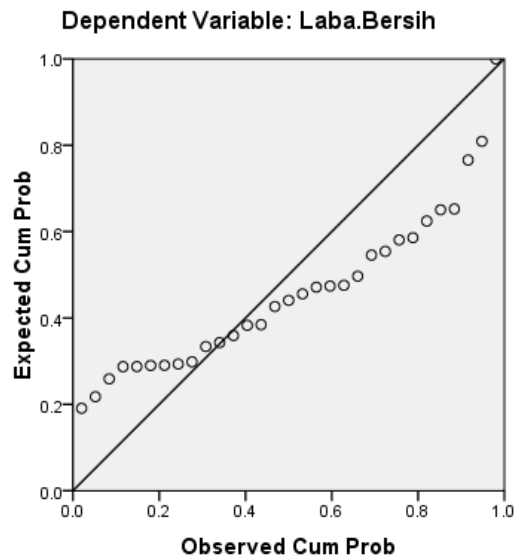
Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Hasil uji *One-Sample Kolmogotov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 yang nilainya lebih dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil, deposito mudharabah dan laba bersih berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pendekatan kurva *P-P Plots*

Grafik 4.4

Hail Uji normalitas dengan kurva

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Uji normalitas dengan normal probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas, artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai kolerasi

(hubungan) yang erat satu sama lain.¹⁵ Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan.Bagi.Hasil	.876	1.141
	Deposito.Mudharabah	.876	1.141

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Berdasarkan tabel *Coefficient statistik* diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel pendapatan bagi hasil (X1) dan deposito mudharabah (X2) adalah 0,876 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *variance inflantion factor* (VIF) pada variable pendapatan bagi hasil sebesar 1,141 variabel deposito mudharabah sebesar 1.141. Dengan demikian kedua variabel diatas terbebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada kedua variabel tersebut kurang dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Autokolerasi

¹⁵ Arif Prasetyo, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS*, (Jakarta: PT ELEX Media Komputindo,2004). Hlm. 156

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW), nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan signifikannya.¹⁶

Pedoman pengujian autokorelasi:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.547 ^a	.299	.247	46154.500	.299	5.752	2	27	.008	1.050

a. Predictors: (Constant), Deposito.Mudharabah, Pendapatan.Bagi.Hasil

¹⁶ Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms. Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). Hlm. 222

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.547 ^a	.299	.247	46154.500	.299	5.752	2	27	.008	1.050

b. Dependent Variable:

Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.050 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel N=31 berarti tidak terjadi autokorelasi karena 1.050 terletak diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$ sehingga memenuhi asumsi autokolerasi.

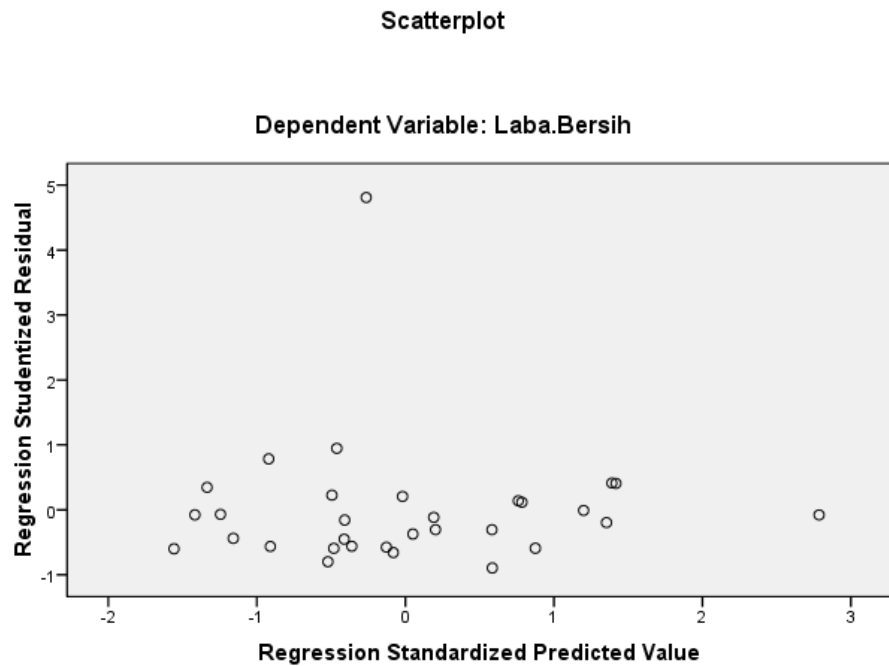
d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah cara yang dilakukan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedasitas atau tida, yaitu hanya dengan menggunakan atau melihat pada *Scatter Plot* yang selanjutnya melihat apakah residul memiliki pola tertentu atau tidak.¹⁷

Grafik 4.5

Hasil Uji Heteroskedasitas

¹⁷ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017). Hlm



Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020.

Berdasarkan pola di gambar *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

Selain dengan melihat grafik Scatterplot, uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen Unstandardized residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1 dan X2, sedangkan

dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Dan jika < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

Pengujian heteroskedasitas dengan Uji Gletser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20589.122	22168.741		.929	.361	-24821.485	65999.728					
Pendapatan. Bagi. Hasil	.149	.044	.574	3.375	.002	.059	.239	.495	.538	.538	.876	1.141
Deposito. Mudharabah	.042	.031	.226	1.330	.004	-.022	.106	.024	.244	.212	.876	1.141

a. Dependent Variable:
Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan dari variabel pendapatan bagi hasil (X1) sebesar 0,012 dan deposito mudharabah (X2) sebesar 0,194 dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari kedua

variabel tersebut > 0,05 atau lebih dari alfa sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasita.

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory variabel).¹⁸

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20589.122	22168.741		.929	.361
	Pendapatan.Bagi.Hasil	.149	.044	.574	3.375	.002
	Deposito.Mudharabah	.042	.031	.226	1.330	.004

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, akan menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2$$

¹⁸ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: KENCANA, 2016). Hlm. 19

$$Y = 20589.122 + 0,149X_1 + 0,042X_2$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

X1 = Pendapatan bagi hasil

X2 = Deposito Mudharabah

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 20589,122 menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil, deposito mudharabah dan laba bersih dalam keadaan kontan (tetap) maka laba bersih naik sebesar 20589,122.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,149 menunjukkan kenaikan 1 satuan pendapatan bagi hasil akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,149 dengan asumsi variabel bebas lain lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendapatan bagi hasil dengan laba bersih.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,042 menunjukkan kenaikan 1 satuan deposito mudharabah akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,042 dengan asumsi variabel bebas lain lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendapatan bagi hasil dengan laba bersih.
- d. Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen

(Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T (t-test) atau uji parsial bertujuan menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.¹⁹

Pengujian ini membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan cara lain dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

Cara 1: Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Ketentuan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum menentukan nilai t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

¹⁹ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005. Hlm. 37

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 31 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya adalah $31 - 3 = 28$. Tingkat signifikan 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 28 dan tingkat signifikan 0,05 adalah 2,04841.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20589.122	22168.741		.929	.361
	Pendapatan.Bagi.Hasil	.149	.044	.574	3.375	.002
	Deposito.Mudharabah	.042	.031	.226	1.330	.004

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, akan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh pendapatan bagi hasil (X1) terhadap laba bersih (Y)

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pendapatan bagi hasil sebesar 3,375. T-tabel sebesar 2,04841 nilai t-hitung > t-tabel yaitu $3,375 > 2,04841$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel independen. Hal

ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan deposito mudharabah sebesar 0,002 dan nilai taraf signifikasi sebesar 0,05. $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Pengaruh deposito mudharabah (X2) terhadap laba bersih (Y)

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pendapatan bagi hasil sebesar 1,130. T-tabel sebesar 2,04841. nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,130 < 2,04841$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa deposito mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan deposito mudharabah sebesar 0,004 dan nilai taraf signifikasi sebesar 0,05. $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap

variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa deposito mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F

Uji F (F-test) bertujuan menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan cara lain dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

Cara 1: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Ketentuan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$df_1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$df_2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 31 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $31 - 3 = 28$. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F-tabel adalah 3,340.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.379E10	2	1.189E10	5.706	.008 ^a
	Residual	5.836E10	28	2.084E9		
	Total	8.214E10	30			

a. Predictors: (Constant), Deposito.Mudharabah, Pendapatan.Bagi.Hasil

b. Dependent Variable: Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 5,706, F-tabel sebesar 3,340 nilai F-hitung > F-tabel yaitu $5,706 > 3,340$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil (X1) dan deposito mudhrabah (X2) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y).

Tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan deposito mudharabah sebesar 0,008 dan nilai taraf signifikasi sebesar 0,05. $\text{Sig} > \alpha$ yaitu $0,008 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil (X1) dan deposito mudhrabah (X2) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y).

5. Uji Koefisien Determiasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan tujuan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap kelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang tebaliknya makin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi yang terbentuk.²⁰

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

²⁰ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika.....*Hlm. 259

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.239	45652.868

a. Predictors: (Constant), Deposito.Mudharabah, Pendapatan.Bagi.Hasil

b. Dependent Variable: Laba.Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,290 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,239 atau 23,9% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yang meliputi pendapatan bagi hasil dan deposito mudharabah dapat menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.